

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Ruang Hijau

Edisi : 02 Juli 2012
Halaman : 26

LINGKUNGAN

Ruang Hijau Ciliwung Jangan Beralih Fungsi

JAKARTA, KOMPAS - Keberadaan ruang-ruang hijau di sepanjang Kali Ciliwung memerlukan jaminan dari pemerintah agar tidak beralih fungsi. Ancaman terbesar bagi keberadaan ruang hijau adalah laju pembangunan permukiman yang terus menyasar ke pinggiran sungai.

Abdul Kodir dari Komunitas Ciliwung Condet, ditemui pada Minggu (1/7), mengungkapkan kekhawatiran tersebut. Sebagian besar ruang hijau, khususnya di sepanjang alur Ciliwung yang melalui kawasan Condet, merupakan lahan-lahan milik pribadi.

"Kalau tidak ada jaminan dari pemerintah, dikhawatirkan lahan-lahan itu akan mudah berubah fungsi menjadi permukiman. Apalagi, laju pertumbuhan penduduk setiap saat terus bertambah," kata Abdul.

Kondisi itu sudah bisa terlihat dari sejumlah titik di Ciliwung, di mana sempadan dan bantaran sungai dipenuhi bangunan permukiman.

"Bahkan, sudah ada rumah yang dibangun di atas alur sungai," katanya.

Banyak tak terjaga

Dari lebih kurang 20 hektar luas ruang hijau sepanjang pinggiran Ciliwung di kawasan Condet, Abdul mengatakan, baru sekitar 3,5 hektar yang benar-benar bisa terjaga keberadaannya. Sisanya bisa berubah fungsi sewaktu-waktu saat pemilik lahan menghendaknya.

Saat ini, dari pemantauan komunitas di sepanjang aliran Ciliwung, sekitar 70 persen pinggiran sungai di wilayah Jakarta Selatan sudah berubah menjadi permukiman. Sementara itu, di Jakarta Timur, lebih kurang 50 persen sempadan sungai menjadi kawasan permukiman.

Abdul melihat salah satu cara yang bisa mencegah alih fungsi ruang hijau di Ciliwung adalah dengan memunculkan konsep pengelolaan berbasis ekonomi. Artinya, masyarakat pinggiran Ciliwung bisa memperoleh manfaat ekonomi dari pelestarian lingkungan sungai.

"Dorong pengembangan pertanian, perikanan, ataupun industri rumah tangga yang bahan bakunya dari lingkungan sekitar," ujar Abdul.

Selain itu, ia juga melihat, diperlukan pendekatan kepada warga untuk mengubah pola pikir agar mereka bisa memahami dan mencintai lingkungan sungai. Salah satunya adalah dengan menjadikan kawasan sungai sebagai wahana edukasi bagi anak-anak.

Antusias

Faizah, salah seorang fasilitator di Komunitas Ciliwung Condet, mengatakan, antusiasme generasi muda untuk mengenal Ciliwung sudah begitu besar. Hal ini terlihat dari makin kerapnya komunitas yang berbasis di Kelurahan Balekambang, Kecamatan Kramat Jati, ini dikunjungi anak-anak tingkat TK dan SD.

Anak-anak tersebut di antaranya belajar tentang alam, ekosistem sungai, pengolahan sampah, dan berbagai flora fauna di Condet.

"Pada 22 Juli rencananya kami akan membuka sekolah alam yang diadakan gratis setiap Minggu bagi anak-anak," kata Faizah.

(ENG)